

## HUBUNGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DIET PADA PASIEN CKD ON HD DI RUANG HEMODIALISIS RSUD PAMBALAH BATUNG AMUNTAI

(The Relationship between Discharge Planning Implementation and Diet Compliance Levels in CKD ON HD Patients in the Hemodialysis Room at Pambalah Batung Amuntai General Hospital)

Willyani Ulfah<sup>1</sup>, Yunina Elasari<sup>2</sup>, Bagus Ramat Santoso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Rumah Sakit Pambalah Batung Amuntai Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Email: [willy.rizani@gmail.com](mailto:willy.rizani@gmail.com)

### ABSTRAK

Hemodialisis pasien dilakukan untuk mengganti fungsi ekskresi ginjal sehingga tidak terjadi gejala uremia berat. Proses hemodialisis tidak dapat dipisahkan dari peran perawat salah satunya perawat memberikan *discharge planning*. Salah satu masalah yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisis adalah kepatuhan klien. Kepatuhan berarti pasien menghabiskan waktu menjalani pengobatan seperti dalam pengaturan makanan dan cairan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *discharge planning* terhadap kepatuhan diet pasien. Penelitian menggunakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah pasien yang menjalani hemodialisis di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai pada bulan Desember 2020 - Januari 2021 berjumlah 32 orang dengan menggunakan teknik *Total sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Pelaksanaan *discharge planning* kategori sangat baik sebanyak 23 responden (71,9%), kepatuhan diet kategori patuh sebanyak 24 responden (75,0%). Hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai dengan nilai *p-value* ( $0,001 < 0,05$ ). Ada hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai. Perlunya meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan diet CKD dengan metode wawancara terpimpin dan dalam waktu yang lama.

**Kata Kunci:** CKD, *Discharge Planning*, Hemodialisis, Kepatuhan Diet

### ABSTRACT

*Patient hemodialysis is performed to replace the renal excretory function so that there are no symptoms of severe uremia. The hemodialysis process cannot be separated from the role of the nurse, one of which is the nurse who provides discharge planning. One of the problems that contribute to hemodialysis failure is client adherence. Adherence means that the patient spends time on medication such as in the management of food and fluids. This research used a correlation study with a cross-sectional approach. The sample was 32 patients who underwent hemodialysis in the Hemodialysis room of Pambalah Batung Amuntai Hospital in December 2020 - January 2021, taken using the total sampling technique. Data were analyzed using the Chi-Square test. Implementation of discharge planning category was very good as many as 23 respondents (71.9%), compliance with the obedient category of diet as many as 24 respondents (75.0%). The relationship between discharge planning and the level of dietary compliance in patients with CKD on HD in the Hemodialysis room of Pambalah Batung Amuntai Hospital with a p-value ( $0.001 < 0.05$ ). There is a relationship between discharge planning with the level of dietary compliance in patients with CKD on HD in the Hemodialysis room at Pambalah Batung Amuntai Hospital. It is necessary to examine other factors associated with dietary adherence to CKD by using the guided interview method and over a long period of time.*

**Keywords:** CKD, Diet Compliance, Discharge Planning, Hemodialysis

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik menjadi masalah besar dunia karena sulit disembuhkan. *World Health Organization* menunjukkan bahwa setiap tahunnya 200.000 orang Amerika menjalani hemodialisis karena gangguan ginjal kronik, yang artinya 1.140 dalam satu juta orang Amerika adalah pasien dialisis (Hidayat, 2019). Di Amerika Serikat, negara yang sangat berkembang dan bergizi baik, setiap tahun sekitar 20 juta orang dewasa menderita penyakit ginjal kronis (Ningrum, 2015). Menurut Barnett *et al* lebih dari 50% pasien yang menjalani terapi hemodialisis tidak patuh pada pembatasan nutrisi dan asupan cairan. Tanpa pengendalian yang cepat dan tepat pada tahun 2015, penyakit ginjal diperkirakan menyebabkan kematian hingga 36 juta orang di dunia (Ningrum, 2015).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat penderita gagal ginjal yang cukup tinggi. Penjelasan Direktur P2PTM Kementerian Kesehatan dr. Cut Putri Arianie, M.H.Kes "Di Indonesia berdasarkan data IHME, Global Burden Disease, 2017 dari total kematian 1.510.113. Penyakit GJK menempati urutan ke-13 penyebab kematian terbesar 35.217 atau 2% dari total kematian," (KemKes. RI, 2018).

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2016 mencatat Gagal ginjal kronik berjumlah 177 orang dan mengalami kenaikan 15% dari tahun sebelumnya, dan penyakit ini berada pada urutan ke-9 dari 10 penyakit terbesar di Provinsi Kalimantan Selatan (Dinkes.Kalselprov, 2020). Data rekam medik RSUD Pambalah Batung Amuntai, didapatkan jumlah penderita gagal ginjal pada bulan Januari sampai April 2020 sebanyak 61 orang. Dan data pasien dengan gagal ginjal kronik yang melakukan hemodialisis di unit Hemodialisis dengan rata-rata perbulannya 30 orang (Rekam medik RSUD PB, 2020).

Manus *et al*, (2015) Hemodialisis perlu dilakukan untuk mengganti fungsi ekskresi ginjal sehingga tidak terjadi gejala uremia yang lebih berat. Proses hemodialisis tidak dapat dipisahkan dari peran perawat salah satunya perawat memberikan *discharge planning*. *Discharge planning* sebagai bagian dari asuhan keperawatan akan terlaksana secara optimal jika didukung oleh terlaksananya fungsi manajemen yang baik. Kegiatan keperawatan yang berkaitan dengan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, ketenagakerjaan, pengarahan, dan pengendalian (Sulistiyawati, 2016). Hal ini

sejalan dengan penelitian Maria (2014) tentang Hubungan Persepsi Perawat terhadap Manfaat *Discharge Planning* yang menyatakan bahwa *discharge planning* dapat membantu kemandirian dan kesiapan pasien dalam melaksanakan *home care*.

Menurut WHO salah satu masalah utama yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisis adalah kepatuhan klien. Kepatuhan pasien yang rendah merupakan masalah utama di institusi pelayanan kesehatan karena komponen pengobatan medis dan kondisi sosial ekonomi pasien, terutama pada pasien GJK. Selain itu, ketidakpatuhan pasien yang menjalani hemodialisis dapat menyebabkan malnutrisi. Oleh karena itu, diperlukan kepatuhan diet untuk mengatasi malnutrisi pada pasien hemodialisis. Kepatuhan berarti pasien harus menghabiskan waktu dalam menjalani pengobatan yang diperlukan seperti dalam pengaturan makanan dan cairan (Widiyanti, 2017). Hasil dari penelitian Maslakha & Santi (2014) 83% responden memahami *discharge planning* tentang diet makanan yang bisa dikonsumsi, pemahaman tentang diet makanan ini akan membantu memperbaiki nutrisi dan mencegah komplikasi seperti hiperkalemia. Berdasarkan hasil dari penelitian Widiyanti (2017) yang meneliti Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet pada Pasien Hemodialisis di Unit Hemodialisis Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, menyatakan dengan 60 responden dan diperoleh hasil analisis antara pengetahuan dan kepatuhan diet 50% dengan ( $p = 0,027$ ); dukungan keluarga dengan kepatuhan diet 52% dengan ( $p = 0,045$ ); sikap dengan kepatuhan diet 52% dengan ( $p = 0,045$ ); dan perilaku dengan kepatuhan diet 51% dengan ( $p = 0,002$ ). Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Mei 2020 di ruang unit Hemodialisis RSPB Amuntai dengan tanya jawab pada pasien dan terdapat 5 pasien yang menjalani hemodialisis saat itu. Mengenai pemahaman pasien tentang *discharge planning* yang dilakukan perawat pada saat hemodialisis sebelumnya dan ditanyakan lagi mengenai kepatuhan dietnya selama dirumah, didapatkan hasil bahwa pasien memiliki pengetahuan yang baik tentang GJK maupun diet GJK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah pasien yang akan menjalani terapi hemodialisis di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai pada bulan Desember 2020-Januari 2021 berjumlah 32 orang diambil dengan teknik *Total sampling*.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu *discharge planning* sebagai variabel bebas (*Variable independent*) dan kepatuhan diet sebagai variabel terikat (*Variable dependent*). Pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner *discharge planning* yang terdiri dari 18 pernyataan dan keusioner kepatuhan diet yang terdiri dari 15 pernyataan tentang gejala kecemasan. Analisis data yang dilakukan ada dua yaitu Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel diteliti. Analisis bivariat adalah analisis untuk menguji hubungan antara dua variabel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *discharge planning* dengan kepatuhan diet CKD on HD dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $p < \alpha$  (0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Resonden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12 – 25	1	3,1
26 – 45	12	37,5
46 – 65	17	53,1
>65	2	6,2
Total	32	100,00

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa usia responden yang paling banyak adalah 46-65 tahun sebanyak 17 orang (53,1%) dan yang paling sedikit 12-25 tahun sebanyak 1 orang (3,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	22	68,8
Perempuan	10	31,2
Total	32	100,00

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang terbanyak adalah

laki-laki sebanyak 22 orang (68,8%) dan perempuan sebanyak 10 orang (31,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	4	12,5
SMP	3	9,4
SMA	13	40,6
D3	7	21,9
S1	5	15,6
Total	32	100,00

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah SMA sejumlah 13 orang (40,6%) dan yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 3 orang (9,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	11	34,4
Wiraswasta	9	28,1
PNS	6	18,8
Pensiunan	2	6,2
Lainnya	4	12,5
Total	32	100,00

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 11 orang (34,4%) dan yang paling sedikit pensiunan sebanyak 2 orang (6,2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Datang sendiri	10	31,2
Diantar keluarga	22	68,8
Total	32	100,00

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dukungan keluarga responden yang diantar keluarga sebanyak 22 orang (68,8%) dan datang sendiri sebanyak 10 orang (31,2%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Lama Menjalani HD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<6 bulan	0	0
>6 bulan	32	100
Total	32	100,00

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa lama menjalani hemodialisis responden semuanya sudah lebih dari 6 bulan (100,00%).

### Analisis Univariat

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Discharge Planning di Ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Discharge Planning	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	23	71,9
Baik	9	28,1
Cukup baik	0	0
Kurang baik	0	0
Total	32	100,00

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa *discharge planning* pada kategori sangat baik sebanyak 23 orang (71,9%) dan kategori baik sebanyak 9 orang (28,1%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Diet di Ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Kepatuhan Diet	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	24	75,0
Tidak patuh	8	25,0
Total	32	100,00

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa kepatuhan diet responden pada kategori patuh sebanyak 24 orang (75,0%) dan kategori tidak patuh sebanyak 8 orang (25,0%).

Tabel 9 Hubungan Antara Pelaksanaan Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien CKD On HD di Ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai. (n=32)

Discharge Planning	Tingkat Kepatuhan Diet		Jumlah	X <sup>2</sup>	P-Value
	Patuh	Tidak patuh			
Sangat baik	21 (91,3%)	2 (8,7%)	23 (71,8%)	11,59	0,001
Baik	3 (33,3%)	6 (66,7%)	9 (28,2%)		
Cukup baik	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		
Kurang baik	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)		
Total	24 (75,0%)	8 (25,0%)	32 (100%)		

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil perhitungan bahwa *discharge planning* pada kategori sangat baik dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai kategori patuh sebanyak 21 orang (91,3%) sedangkan kategori tidak patuh sebanyak 2 orang (8,7%), dan *discharge planning* pada kategori

baik dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai kategori patuh sebanyak 3 orang (33,3%) sedangkan kategori tidak patuh sebanyak 6 orang (66,7%).

Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *significancy* 0,001, dapat diketahui bahwa *p-value* 0,001 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

### Pelaksanaan Discharge Planning Perawat

Hasil penelitian menunjukkan tentang *discharge planning* perawat pada pasien CKD On HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai berkategori sangat baik dan baik. Hal ini dibuktikan sebagian besar responden yang mengatakan *discharge planning* perawat sangat baik dan sebagian kecil lainnya mengatakan baik. Hal tersebut dikarenakan perawat bertanggung jawab dan memberikan pendidikan kesehatan pada kondisi pasien untuk menjalani hemodialisis selanjutnya, agar tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian didukung oleh pendapat Winarni *et al* (2018) mengatakan pelaksana *discharge planning* yang paling menonjol bagi perawat adalah sebagai *educator*. Peran *educator* sangat penting karena penderita GJK harus menjalani pengobatan hemodialisis dan diet secara terus menerus untuk menjaga kondisi kesehatannya. Agar pengobatan dan pola makan dapat terus berjalan diperlukan pemahaman yang baik tentang tujuan dan hal-hal yang harus diperhatikan oleh pasien, agar pasien dapat konsisten dan patuh terhadap pengobatan yang dilakukannya, juga menjalankan pola hidup sehat seperti berhenti merokok, rutin olahraga ringan dan tidur yang cukup.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2019) yang meneliti Hubungan *Discharge Planning* dengan *Quality Of Life* pada Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik di RS PKU Muhammadiyah Gamping menyatakan bahwa dari 64 responden mengatakan *discharge planning* perawat baik sebanyak 28 responden (43,8%), yang mengatakan cukup baik sebanyak 26 responden (40,6%) dan yang mengatakan kurang baik sebanyak 10 responden (15,6%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa peran perawat sebagai

*educator* sangat penting untuk membina hubungan antara perawat-pasien yang bertujuan untuk membantu mempertahankan kondisi kesehatannya dengan melihat berat badan pasien, tekanan darah pasien dan kadar gula darah pasien saat akan melakukan hemodialisis selanjutnya.

### **Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien CKD diruang Hemodialisa**

Hasil penelitian menunjukkan tentang kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai berkategori patuh dan tidak patuh. Hal ini dibuktikan sebagian besar responden yang mengatakan patuh dan sebagian kecil lainnya mengatakan tidak patuh. Diketahui terdapat juga dalam penelitian ada beberapa orang yang tidak patuh dalam anjuran diet yang berikan oleh tenaga kesehatan, karena merasa bosan makan itu-itu saja, jadi masih memakan seperti ikan asin, sarden dan lainnya.

Hasil penelitian didukung oleh pendapat PERKENI (2015), Kepatuhan pola makan seseorang dilihat dari jumlah makanan, jenis makanan, dan jadwal makan pasien. Jumlah makanan yang dikonsumsi pasien, jenis makanan yang dikonsumsi pasien dan jadwal makan pasien sesuai dengan ketentuan tenaga kesehatan, dapat dikatakan pasien patuh dalam berdiet. Sebaliknya bila pasien tidak mengatur jumlah makanan yang dikonsumsi, tidak memilih jenis makanan yang dikonsumsi dan jadwal makan pasien tidak teratur sesuai dengan tenaga kesehatan maka dapat dikatakan pasien kurang patuh dalam berdiet. Sejalan juga dengan pendapat Rosanti *et al* (2016) Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan. Serta pendapat Sumigar *et al* (2015) Kepatuhan diet merupakan suatu penatalaksanaan untuk mempertahankan fungsi ginjal secara terus menerus dengan prinsip rendah protein rendah garam dimana pasien harus meluangkan waktu menjalani pengobatan yang dibutuhkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyanti (2017) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis antara lain pengetahuan, dukungan

keluarga, sikap, dan perilaku pasien dengan melibatkan 60 responden dan diperoleh hasil analisis yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan diet 50%, dukungan keluarga dengan kepatuhan diet 52%, sikap dengan kepatuhan diet 52% dan perilaku dengan kepatuhan diet 51%. Serta penelitian Hutajulu (2017) Hubungan Pengetahuan Pasien CKD yang Menjalankan Hemodialisis Tentang Diet dengan Kepatuhan Menjalankan Diet CKD di Instalasi Dialisis RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2017 yang menyatakan bahwa kepatuhan diet pasien dari 62 responden didapat dengan kategori patuh sebanyak 44 responden (71,0%) dan yang tidak patuh sebanyak 18 responden (29,0%).

Peneliti menyimpulkan bahwa hal ini terjadi karena pasien memiliki kesadaran pentingnya patuh terhadap diet CKD agar penyakit mereka tidak berlanjut ke stadium yang lebih tinggi dan memudahkan kinerja pada ginjal dan guna menghindari terjadi perburukan akibat dari ketidakpatuhan tersebut, karena akan mengakibatkan terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan seperti kelebihan berat badan saat hemodialisis lanjutan, tentu akan menyebabkan sesak nafas berat karena kelebihan cairan.

### **Hubungan Antara Pelaksanaan Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien CKD On HD di Ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai**

Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* 0,001<0,05 yang artinya ada hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai. *Discharge planning* adalah proses berkelanjutan untuk mempersiapkan perawatan diri bagi pasien pasca rawat inap. Proses identifikasi dan perencanaan kebutuhan kontinuitas pasien ditulis untuk memudahkan pelayanan kesehatan dari satu lingkungan ke lingkungan lain sehingga tim kesehatan mempunyai kesempatan yang cukup untuk melaksanakan perencanaan pulang. Perencanaan kepulangan dapat dicapai jika prosesnya terpusat, terkoordinasi, dan terdiri dari berbagai disiplin ilmu untuk merencanakan perawatan berkelanjutan bagi pasien setelah meninggalkan rumah sakit. Petugas yang merencanakan pemulangan atau koordinator asuhan berkelanjutan merupakan staf rumah sakit yang berfungsi sebagai konsultan untuk proses *discharge planning* dan fasilitas kesehatan, menyediakan pendidikan kesehatan, memotivasi

staf rumah sakit untuk merencanakan serta mengimplementasikan *discharge planning*. Misalnya, pasien yang membutuhkan bantuan sosial, nutrisi, keuangan, psikologi, transportasi pasca rawat inap (*Discharge Planning Association*, 2016).

Tingkat kepatuhan adalah sikap yang ditunjukkan oleh penderita CKD untuk mematuhi diet yang harus dijalani. Widiyanti (2017) berpendapat Kepatuhan (*adherence*) diartikan sebagai tingkat perilaku seseorang yang mendapat pengobatan, mengikuti pola makan, dan menerapkan perubahan gaya hidup sesuai dengan anjuran pelayanan kesehatan. Ketidakepatuhan pasien akan berdampak pada berbagai aspek perawatan pasien, sehingga peneliti membuat kategori patuh, jika pasien melaksanakan diet makanan yang dianjurkan sesuai jumlah, jadwal dan jenisnya.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa *discharge planning* pada kategori sangat baik dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai pada 32 responden kategori patuh sebanyak 21 orang (91,3%) sedangkan kategori tidak patuh sebanyak 2 orang (8,7%), dan *discharge planning* pada kategori baik dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai kategori patuh sebanyak 3 orang (33,3%) sedangkan kategori tidak patuh sebanyak 6 orang (66,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Winarni *et al* (2018) yang meneliti manajemen *discharge planning* pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Kota Salatiga, dalam manajemen *discharge planning* pada pasien GGK di RSUD Kota Salatiga, diketahui bahwa peran perawat yang sangat penting adalah peran *educator*, peran pelaksana *discharge planning* dan peran manajerial kepala ruangan. Beban kerja dan kurangnya motivasi perawat merupakan kendala internal bagi *discharge planning* yang kurang optimal, sedangkan kendala eksternal berasal dari pasien yang cenderung sulit mendapatkan informasi. Oleh karena itu, perawat sebagai pelaksana *discharge planning* bertanggung jawab untuk menjalankan peran *educator* dengan sebaik mungkin, sehingga pasien dapat memiliki pemahaman yang baik meskipun berpendidikan rendah. Melihat pentingnya *discharge planning* bagi pasien, kendala tersebut perlu diatasi dan pelaksanaan *discharge planning* perlu

dioptimalkan agar derajat kesehatan pasien dapat meningkat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019) yang meneliti Hubungan *Discharge Planning* dengan *Quality Of Life* pada Pasien dengan Gagal Ginjal Kronik di RS PKU Muhammadiyah Gamping menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan *quality of life* di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan keeratan hubungan dalam kategori rendah. Sejalan juga dengan penelitian Maslakha dan Santy (2015) yang meneliti analisa pemahaman *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronik (GGK) dalam menjalani terapi hemodialisis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya dengan hasil ada hubungan antara pemahaman *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan pada pasien GGK dalam menjalani terapi hemodialisis di RS Islam Jemursari Surabaya.

Peneliti berpendapat dalam penatalaksanaan *discharge planning* atau perencanaan pemulangan pasien dengan memberi pendidikan kesehatan selama dirumah selama masa penyembuhan guna mencegah terjadinya kekambuhan berulang atau terjadi penurunan kondisi pada penyakit yang sudah kronis sangat bermanfaat bagi penderita CKD terutama dalam menjalani pola diet sehat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan *discharge planning* berhubungan dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan di antaranya adalah metode penelitian yang menggunakan metode studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, sehingga subyek yang diambil dilakukan hanya satu kali tanpa pengukuran kembali dan ditetapkan dalam waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini juga belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diet pasien CKD on HD lainnya. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan metode wawancara terpinpin dan dalam waktu yang lama.

## KESIMPULAN

1. Pelaksanaan *discharge planning* pada kategori sangat baik sebanyak 23 responden dan baik sebanyak 9 responden.
2. Kepatuhan diet pada kategori patuh sebanyak 24 responden dan tidak patuh sebanyak 8 responden.
3. Hasil analisis data didapatkan nilai *p-value*  $0,001 < 0,05$ , maka ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan tingkat kepatuhan diet pada pasien CKD on HD di ruang Hemodialisis RSUD Pambalah Batung Amuntai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil A R. 2017. Pengaruh Penerapan Discharge Planning pada Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makasar. [Tesis].
- Baker M S. 2019. Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Kelas II dan III RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. [Skripsi].
- Danang S. 2012. *Uji Validitas dan Reliabilitas, Asumsi Klasik untuk Kesehatan*. Cetakan I. Jakarta: PT Indeks.
- Discharge Planning Association. 2016. <https://www.dischargeplanning.org.au/>
- Doengoes, Moorhouse dan Murr. 2016. *Nursing Diagnosis Manual: Planning, Individualizing and Documenting Client Care*. Fifth Edition. Philadelphia PA; Fa. Davis Company.
- ESRD. 2012. *ESRD Patients in 2012 A Global Perspective*. Germany Fresenius Medical Care.
- Hakim A. 2014. *Diet Khusus Bagi Penderita Gagal Ginjal Kronik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat R. 2019. Hubungan *Discharge Planning* dengan *Quality of Life* pada Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik di RS PKU Muhammadiyah Gamping. [Naskah Publikasi].
- Ian A P. dan Marcus M. 2011. *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Cetakan I. Yogyakarta: Palmall.
- Irnawati. 2016. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Puskesmas Motobi Kecil Kota Kotamubagu. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. Vol IV (1).
- Irwan. 2016. *Epidemiologi penyakit tidak menular*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Manus. 2015. Perbandingan Fungsi Kognitif Sebelum Dan Sesudah Dialisis Pada Subjek Penyakit Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal E-Clinic (Ecl)*. Vol 3 No 3. Hal 816–819
- Maslakha L dan Santy W H. 2014. Analisa Pemahaman Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) dalam Menjalani Terapi Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. *Journal of Health Sciences*. Vol 7 No 1.
- Mayuda. 2017. Hubungan Antara Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Penyakit Ginjal Kronik studi di RSUP. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol 6 No 2. Hal 167-176.
- Nabilla. 2013. Hubungan Tindakan Hemodialisa dengan Tingkat Depresi Klien Penyakit Ginjal Kronik di RSUP Prof. Dr. Kamando Manado. *Ejurnal keperawatan(e-Kp)*. Vol 1 No 1.
- Ningrum S N. 2015. Perilaku Diet pada Pasien Gagal ginjal Kronik (GGK) di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Harjono Ponorogo. [Thesis].
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter P A. Perry A G. Stockert P A dan Hall A M. 2013. *Fundamental of Nursing*. 8<sup>th</sup> ed. St. Louis, Missouri: Elsevier Mosby.
- Rahadiyanti A. 2020. Diet Hemodialisis/Cuci Darah. <https://ahligizi.id/blog/2020/09/03/diet-hemodialisis-cuci-darah/>
- Rahayu C L. 2019. Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Sumber Waras. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 11.
- Saryono dan Anggraeni D M. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*

*Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods).*  
Bandung: Alfabeta.

- Suhardjono. 2014. *Hemodialisis; Prinsip Dasar dan Pemakaian Kliniknya. Dalam: Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Simandibrata M, Setyohadi B, penyunting. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam.* Jakarta: Interna Publishing.
- Sulistiyawati W. 2016. Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Discharge Planning. *Jurnal Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya*, Vol 10.
- Wartijo. 2018. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD dr. Soedirman Kebumen. [Skripsi].
- Widiary F L. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Pasien Hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. Vol. 14 No 2. Hal 72-29.
- Winarni. 2018. Manajemen Discharge Planning pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kebidanan*. Vol. 9 No. 2. Hal 65-72.